

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH MEMODERASI
PENGARUH KOMPETENSI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KINERJA GURU SMP
DI KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN PATI**

Aziz Effendhi

Program Pascasarjana Universitas Stikubank
e-mail: effendhiaaziz@gmail.com

C. Sri Mindarti

Program Pascasarjana Universitas Stikubank
e-mail: mindarti_ciel@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the influences of competence and self-efficacy on teacher's performance of SMP Tambakromo Pati with moderated by transformational leadership. The usefulness of this research is to explain and extend previous research on transformational leadership role to moderate influences competence and self-efficacy on teacher's performance.

This study uses population of 120 teachers of Junior High School in Tambakromo district of Pati regency. The analysis technique used is the quasi regression model of moderation.

Based on the results can be concluded that: teacher's competence influences on teacher's performance, teacher's self-efficacy influences on teacher's performance, transformational leadership of headmaster influences on teacher's performance, transformational leadership of headmaster strengthening the influences of teacher's competence on teacher's performance, transformational leadership of headmaster is strengthen the influences of teacher's self-efficacy on teacher's performance.

Keywords: *competence, self-efficacy, transformational leadership, performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan efikasi diri terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati dengan moderasi kepemimpinan transformasional. Kegunaan penelitian ini adalah menjelaskan dan memperluas penelitian sebelumnya mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah memoderasi pengaruh kompetensi guru dan efikasi diri guru terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan populasi guru SMP Negeri di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati sebanyak 120 guru. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi model moderasi quasi selisih.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, efikasi diri guru berpengaruh terhadap kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh efikasi diri guru terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *kompetensi, efikasi diri, kepemimpinan transformasional, kinerja*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003). Dengan tidak bermaksud mengecilkkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Untuk menjadikan guru yang berkualitas sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Agar tujuan di atas terwujud, antara lain diperlukan seorang Pemimpin Sekolah yang mampu mengelola sekolah dengan meningkatkan kompetensi guru dan memberi penghargaan kepada guru baik dari segi kenyamanan kerja, pembagian tugas yang baik sehingga keyakinan guru dalam bekerja dan pada akhirnya membuat kinerja guru semakin meningkat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya antara lain; kompetensi guru, efikasi diri guru, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan organisasi sekolah dan sebagainya. Dengan demikian nampaklah bahwa pengaruh kompetensi guru, efikasi diri guru dan kepemimpinan kepala sekolah menentukan baik buruknya kinerja guru.

Salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi paradigma baru dalam arus globalisasi adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional digambarkan sebagai gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi karyawan, sehingga dapat berkembang kompetensinya dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi melebihi dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya. Selain itu, gaya kepemimpinan tranformasional dianggap efektif dalam situasi dan budaya apapun.

Kepemimpinan transformasional berdasarkan pada kekayaan konseptual, melalui karisma, konsideran individual dan stimulasi intelektual diyakini akan mampu melahirkan pemikiran-pemikiran untuk jangkauan ke depan, azas kedemokrasian dan ketransparanan. Oleh karena itu kepemimpinan transformasional perlu diadopsi ke dalam kepemimpinan kepala

sekolah, khususnya dalam rangka menunjang manajemen berbasis sekolah atau bentuk-bentuk pembaharuan pendidikan lainnya. Perubahan arah kebijakan dari sentralisasi ke otonomi daerah menjadikan sekolah memiliki peranan yang lebih signifikan dalam menentukan kebijakannya sendiri.

Beberapa hasil pengamatan mandiri yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Negeri di kecamatan Tambakromo terdapat beberapa masalah antara lain (1) Kompetensi guru yang masih rendah. Masalah kompetensi tidak hanya terjadi di kecamatan tambakromo akan tetapi menjadi masalah nasional. Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang ditarget pemerintah 5,5 tidak dapat dicapai oleh para guru. (2) Kurangnya keyakinan guru dalam berkarya atau dengan kata lain self efikasi guru masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari para guru yang selalu menunggu bahan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). (3) Kepemimpinan kepala sekolah yang belum jelas. Hal ini dibuktikan dari peran kepala sekolah yang cenderung pasif dan kurang berkharisma. Kepala sekolah belum bisa menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan dapat memotivasi para guru agar dapat meningkatkan kompetensinya. (4) Kinerja guru yang belum optimal. Hal ini dilihat dari nilai Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang masih rendah. Guru juga malas membuat bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang seharusnya sangat penting. Guru juga banyak yang bermasalah pada saat membuat Penilaian Kinerja Berkelanjutan (PKB) yang berisi pengembangan diri dan publikasi ilmiah. Masih banyak guru yang masih duduk manis pada golongan IVa.

Dari fenomena-fenomena di atas, untuk meningkatkan kinerja para guru pemerintah telah melakukan banyak kegiatan yaitu membuat program PKB untuk memperbaiki kompetensi guru, melakukan pelatihan-pelatihan untuk membuat media pelajaran, bahan ajar dan perangkat pembelajaran, melatih kepala sekolah pada lembaga-lembaga yang menangani dibidangnya serta masih banyak program lain yang mendukung terciptanya kinerja guru yang optimal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi guru. Menurut penelitian yang dilakukan Turangan (2017) bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang guru maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut.

Selain kompetensi guru, efikasi diri guru juga sangat berperan terhadap keberhasilan kinerja guru. Melby dalam (Dibapile, 2012) menyatakan efikasi diri seringkali dianggap sebagai indikator dalam efektivitas mengajar. Pengelolaan kelas menjadi problem umum yang dihadapi guru di sekolah menengah pertama. Siswa dengan kontrol diri dan pengelolaan kelas yang rendah, biasanya kurang memperhatikan pembelajaran dan lebih dengan dirinya sendiri di kelas. Oleh sebab itu, kompetensi, kemampuan membangkitkan, dan kemampuan mempertahankan situasi kelas menjadi hal yang penting. Kelas yang terkelola dengan baik akan menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan aman bagi siswa. Siswa akan mampu mengingat apa yang disampaikan guru tanpa merasa terganggu, dan menyimpannya secara permanen dalam memori mereka yang akan digunakan kembali pada masa mendatang. Ashton dan Webb dalam (Dibapile, 2012) menemukan bahwa efikasi guru yang rendah tidak mampu mengendalikan perilaku siswa yang bermasalah di kelas. Pernyataan tersebut didukung oleh Indriani tahun 2013 dan Jamari tahun 2013 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kinerja guru.

Selain kompetensi guru dan efikasi diri guru, peran kepemimpinan kepala sekolah juga sangat mempengaruhi kinerja guru. Salah satu model kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan transformasional. Hasil penelitian dari Thamrin (2012) menyatakan bahwa peran kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini didukung oleh Petrik dan Andreani (2015) yang juga mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan tersebut, sehingga dapat mengungkap secara jelas bagaimana permasalahan kinerja guru SMP khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru, efikasi diri guru dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kompetensi Guru

Menurut Poerwadarminto (2003) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*Competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Adapun kompetensi pegawai merupakan kemampuan seseorang pegawai dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Menurut pengertian Balitbang Depdiknas (dalam Mulyasa, 2006) kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi menurut Spencer (1993) dalam Pfeffer, dkk (2003) yaitu karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Kompetensi guru dalam penelitian ini diartikan sebagai seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Efikasi Diri Guru

Tschannen-Moran dan Woolfolk Hoy mendefinisikan efikasi diri guru sebagai penilaian guru terhadap kapabilitas dirinya untuk membawa siswa tetap memiliki keterikatan dengan pembelajaran, bahkan saat diantara siswa – siswinya mengalami kesulitan atau tidak termotivasi belajar. Hasil penelitian Rotter pada tahun 1996 yang menghasilkan teori kontrol lokus, beliau mengasumsikan bahwa aksi guru dalam mengajar memiliki relevansi dalam memperkuat proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa (Henson, 2001).

guru yang berefikasi tinggi menghasilkan pencapaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan guru yang berefikasi relatif rendah. Guru dengan efikasi diri tinggi mampu mengkondisikan tingkat partisipasi tinggi siswa dan mempertahankan siswanya tetap berada pada jalur selama pembelajaran, mengawasi kegiatan siswa selama pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelompok serta tugas kolaboratif. Terdapat hubungan resiprokal antara tingkat efikasi diri guru terhadap tingkat pencapaian akademik siswa. Dapat dikatakan bahwa, efikasi guru mulai meningkat saat siswa mengalami keberhasilan. Dan ketika guru merasa efikasi dirinya meningkat, siswa mencapai keberhasilan. Maka timbulnya efikasi diri guru menjadi variabel penting dalam pengelolaan kelas, penerapan metode dan strategi mengajar, meningkatnya motivasi dan keberhasilan siswa. Guru dengan efikasi diri rendah tidak bisa diharapkan mampu menciptakan kelas yang efektif (Uzun, 2010).

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Harsey dan Blanchard (1988) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan pada suatu situasi. Kepemimpinan sebagai upaya untuk

mempengaruhi orang-orang dalam menyelesaikan beberapa tugas atau mengubah perilaku mereka. Pendapat lain mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses individu-individu mempengaruhi tindakan mereka, memfasilitasi pergerakan sekelompok orang ke arah pencapaian tujuan yang telah disepakati (Robbins, 2006). Jika dikaji dari perspektif lain, kepemimpinan mengandung dua pokok penting yaitu: (a) proses mempengaruhi dan (b) tujuan. Di antara kedua unsur ini, tujuan merupakan hal yang lebih esensial.

Salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi paradigma baru dalam arus globalisasi dirumuskan sebagai kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional, digambarkan sebagai gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi karyawan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi, melebihi dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional dianggap efektif dalam situasi dan budaya apapun (Bass: 1996, 1997, dalam Yukl 2009).

Kinerja Guru

Menurut Simamora (2003) kinerja dapat diartikan sebagai *performance* guru yang mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan guru. Kinerja merefleksikan seberapa baik guru memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Sedangkan menurut Hasibuan (2006), kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Kinerja guru menurut Permendiknas RI nomor 35 tahun 2010 adalah merencanakan pembelajaran/pembimbingan, melaksanakan pembelajaran/pembimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/pembimbingan, melaksanakan perbaikan dan pengayaan, melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru.

Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 mengatakan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". (Depdiknas, 2006:5). Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka guru tidak mengalami kesulitan

dalam melaksanakan pekerjaan akibatnya target pekerjaan akan tercapai dengan efisien sehingga akan semakin meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Menurut penelitian yang dilakukan Turangan (2017) bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang guru maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut.

H1 : Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh efikasi diri guru terhadap kinerja guru

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk meraih pencapaian dirinya (Bandura, 1997) dalam (Hoy, 2000). Efikasi diri Guru sangat diperlukan semua guru agar guru tersebut memiliki keyakinan yang tinggi dalam bekerja yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa efikasi diri guru atau keyakinan yang kuat dalam diri guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa efikasi diri guru berpengaruh terhadap kinerja guru (Indriani 2013 dan Jamari, dkk 2013).

H2 : Efikasi diri guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru

Salah satu model kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan transformasional. Pemimpin transformasional memiliki visi dan kemampuan dalam berinteraksi dengan karyawan, sehingga dapat memotivasi karyawan dalam mewujudkan visi dan misi pemimpin. Jadi jika peran kepemimpinan atau kepala sekolah yang dapat memotivasi para karyawan atau guru untuk selalu bekerja dengan baik maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru juga akan optimal

Hasil penelitian dari Thamrin (2012) menyatakan bahwa peran kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini didukung oleh (Andreani, 2015) yang juga mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja..

H3 : Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Memoderasi Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

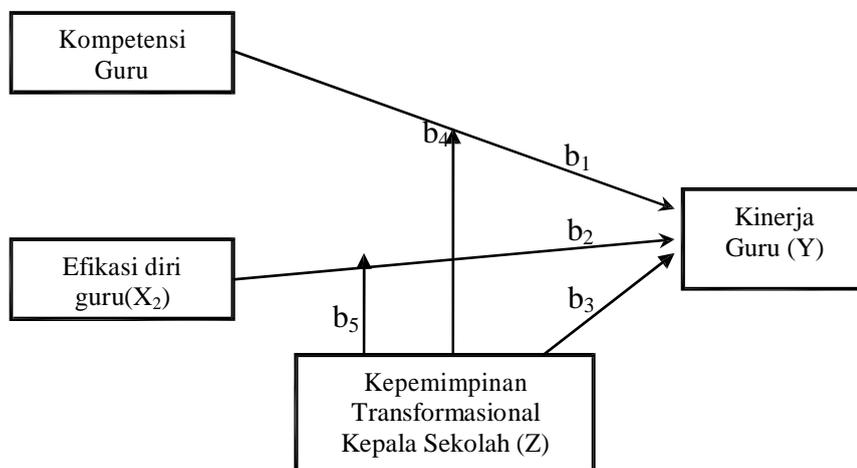
harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". (Depdiknas, 2006:5). Apabila kompetensi guru tinggi akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dan memberikan remedial kepada para murid. Guru yang hebat akan bertambah hebat jika didukung oleh seorang pemimpin yang dapat memotivasi dan mendorong para guru untuk selalu maju dan mengembangkan kompetensinya. Kepala sekolah dapat memberi dukungan kepada para guru untuk mengembangkan kompetensinya dengan mengirim mengikuti diklat, pelatihan bahkan mengizinkan untuk mengikuti lokakarya atau seminar guna mengembangkan karier guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Purwadi (2016) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.

H4 : Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk meraih pencapaian dirinya (Bandura, 1997) dalam (Hoy, 2000). Apabila efikasi diri guru tinggi maka guru tersebut yakin akan kemampuan yang dimilikinya yang akan ditularkan kepada para murid. Selain dalam proses pembelajaran, efikasi diri yg tinggi juga diperlukan guru dalam berbagai hal misalnya dalam kegiatan ekstra. Seorang guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan selalu memotivasi para muridnya untuk selalu yakin akan kemampuan yang telah dimilikinya. Efikasi diri guru akan semakin tinggi jika didukung peran kepemimpinan kepala sekolah yang baik yang salah satunya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional akan memperkuat efikasi diri guru dalam meningkatkan kinerjanya. Jada dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah akan memperkuat pengaruh efikasi diri guru terhadap kinerja guru. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rukiyat (2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh efikasi guru terhadap kinerja guru.

H5 : Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah memperkuat pengaruh efikasi diri guru terhadap kinerja guru.



Model Grafis Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *eksplanatory*. Penelitian eksplanatori bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2008). Berdasarkan

pengertian tersebut dapat dijelaskan populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti, dapat berupa manusia, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang mempunyai karakteristik tertentu serta merupakan sumber data dan menentukan keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru di Lingkungan SMP Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati yang seluruhnya berjumlah

sebanyak 125 orang guru. Dengan mempertimbangkan bahwa elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemen relatif tinggi (heterogen), maka pengambilan data untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sensus, dimana setiap anggota populasi secara keseluruhan dijadikan sebagai sampel. Jumlah responden yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 125 orang guru di Lingkungan SMP Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang merupakan suatu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan antara lain (1) Kompetensi Guru, (2) Efikasi diri guru (3)

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (4) Kinerja Guru.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier yang meliputi uji instrument (uji validitas dan uji reliabilitas), uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji model (uji R^2 dan uji anova) dan uji hipotesis.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi.

Hasil analisis regresi pengaruh kompetensi guru dan efikasi guru terhadap kinerja guru dimoderasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada guru SMP Negeri di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,648	0,373		4,417	0,000
Kompetensi	0,232	0,074	0,269	3,137	0,002
Efikasi Diri	0,255	0,075	0,300	3,399	0,001
Kepemimpinan	0,267	0,061	0,314	4,375	0,000
Moderasi 1	0,186	0,092	0,149	2,024	0,045
Moderasi 2	0,196	0,080	0,183	2,460	0,015

a. Dependent Variable: Kinerja

Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 0,269X_1 + 0,300X_2 + 0,314Z + 0,149|X_1 - Z| + 0,183|X_2 - Z|$$

Dimana:

Y	= Kinerja Guru	Z	= Kepemimpinan
X_1	= Kompetensi Guru	$ X_1 - Z $	= Moderasi 1
X_2	= Efikasi Diri guru	$ X_2 - Z $	= Moderasi 2

Uji Model

1. Uji F (Uji Anova)

**Tabel 2.
Hasil Uji F (Anova)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,502	5	5,700	27,526	0,000 ^a
Residual	23,608	114	0,207		
Total	52,110	119			

a. Predictors: (Constant), Moderasi 2, Kompetensi, Moderasi 1, Kepemimpinan, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Kinerja

Table 2 menjelaskan apakah variabel kompetensi guru, efikasi diri guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, moderasi 1 dan moderasi 2 secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel kinerja guru.

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, efikasi diri guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, moderasi 1, dan moderasi 2 terhadap kinerja guru secara bersama-sama. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti

bahwa kompetensi guru, efikasi diri guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, moderasi 1, dan moderasi 2 memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan (*model fit*).

2. Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Tabel 3.
Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,740 ^a	0,547	0,527	0,45507

a. Predictors: (Constant), Moderasi 2, Kompetensi, Moderasi 1, Kepemimpinan, Efikasi Diri

Tabel 3 menjelaskan Nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui persentase variabel bebas secara simultan/ bersama-sama dalam memberikan kontribusi variabel terikat.

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,527 artinya 52,7 % variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru, efikasi diri guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, serta hasil moderasi 1 dan moderasi 2. Sedangkan sisanya sebesar (100 – 52,7 %) yaitu 47,3 % dijelaskan/ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian

Pembahasan

1. Kompetensi Guru Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Guru.

Tabel 1 menunjukkan Uji pengaruh secara parsial antara kompetensi guru terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan Beta = 0,269 (positif) sehingga H_1 diterima yang berarti kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 mengatakan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". (Depdiknas, 2006:5). Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan dan target pekerjaan akan tercapai dengan efisien sehingga akan semakin meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Turangan (2017) bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi

kompetensi yang dimiliki seorang guru maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut.

2. Efikasi diri guru Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Guru

Tabel 1 menunjukkan Uji pengaruh secara parsial antara efikasi diri guru terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan Beta = 0,300 (positif) sehingga H_2 diterima yang berarti efikasi diri guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk meraih pencapaian dirinya (Bandura, 1997) dalam (Hoy, 2000). Efikasi diri Guru sangat diperlukan semua guru agar guru tersebut memiliki keyakinan yang tinggi dalam bekerja yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa efikasi diri guru atau keyakinan yang kuat dalam diri guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian yang telah diolah membuktikan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seorang guru maka akan semakin meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriani 2013 dan Jamari, dkk 2013 yang menyatakan bahwa efikasi diri guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

3. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Guru

Tabel 1 menunjukkan Uji pengaruh secara parsial antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan Beta = 0,314 (Positif) sehingga H_3 diterima yang berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pemimpin transformasional mendesain dan mengimplementasikan sistem dan mengerjakan kepada para guru untuk menjadi *self leader*. Pendekatan ini merupakan perluasan dari seperangkat perilaku yang seluruhnya diharapkan dapat menyediakan formula kepada para pengikut perilaku dan ketrampilan kognitif yang diperlukan untuk melatih mereka menjadi *self leadership*. *Self leadership* ini dipandang sebagai suatu peluang kekuatan untuk mencapai kinerja yang tinggi daripada suatu tantangan terhadap kontrol dari luar dan kewenangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Thamrin (2012) dan (Andreani, 2015) yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.

4. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Memperkuat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Table 1 menunjukkan Uji pengaruh secara parsial antara variabel moderasi 1 terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ dan Beta = 149 (Positif) sehingga H_4 diterima yang berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. Karena nilai beta positif maka dapat dikatakan kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". (Depdiknas, 2006:5).. Hal ini menegaskan bahwa kinerja yang berkualitas akan menggambarkan kualitas profesional seorang guru, dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menggambarkan ketidakberhasilan guru menghormati profesinya sendiri.

Kinerja guru adalah perilaku nyata sebagai suatu prestasi kerja yang ditampilkan oleh seorang tenaga pengajar untuk melaksanakan proses pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Keberhasilan kinerja guru dalam pekerjaannya dikarenakan guru memiliki kemampuan dan ketrampilan, hubungan interaktif berbagai aspek dalam bekerja seperti alat-alat, metode atau cara kerja, dan hubungan dengan rekan sekerja, dan lain-lain.

Seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerialnya harus

mempertimbangkan tingkat kompetensi guru yang dipimpinnya, mengingat guru merupakan ujung tombak perubahan menuju perbaikan kinerja sekolah. Jika kepala sekolah gagal menjadikan tingkat kompetensi guru sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan tugas-tugas kepada para guru, maka akan memunculkan berbagai konsekuensi negatif.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin baik kompetensi guru dan kepemimpinan transformasional, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan seorang guru. Sebaliknya semakin rendah kompetensi guru dan semakin buruk kepemimpinan transformasional, maka guru cenderung tidak bekerja dengan optimal.

5. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Memperkuat Pengaruh Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru

Tabel 1 menunjukkan Uji pengaruh secara parsial antara variabel moderasi 2 terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ dan nilai Beta = 0,183 sehingga H_5 diterima yang berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah memoderasi pengaruh efikasi diri guru terhadap kinerja guru. Karena nilai beta positif maka dapat dikatakan kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh efikasi diri guru terhadap kinerja guru.

Efikasi guru sebagai penilaian guru terhadap kapabilitas dirinya untuk membawa siswa tetap memiliki keterikatan dengan pembelajaran, bahkan saat diantara siswa – siswinya mengalami kesulitan atau tidak termotivasi belajar. Hasil penelitian Rotter pada tahun 1996 yang menghasilkan teori kontrol lokus, beliau mengasumsikan bahwa aksi guru dalam mengajar memiliki relevansi dalam memperkuat proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa (Henson, 2001).

Peranan kepala sekolah dalam kaitannya dengan keberadaan sekolah sebagai sebuah institusi bukan hanya sekedar seorang pemimpin, namun lebih dari itu kepala sekolah berfungsi sebagai akumulator, konseptor, serta manajerial. Pada level ini maka kepala sekolah bukan saja memerankan fungsi sebagai sosok yang bisa menggerakkan, mempengaruhi dan memaksa bawahannya untuk melaksanakan tugas organisasi, namun juga bertanggungjawab pada kontribusi masing-masing demi

efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi efikasi diri guru dan kepemimpinan transformasional, maka semakin baik kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri guru dan semakin kurang baik kepemimpinan transformasional, maka guru cenderung tidak bekerja dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
2. Efikasi diri guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
3. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
4. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
5. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah memperkuat pengaruh efikasi diri guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

Saran

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memperhatikan dan mendorong kompetensi guru dan efikasi diri guru sehingga kinerja guru semakin baik. Hal ini sangat direkomendasikan mengingat hasil analisis dari penulis bahwa variabel independen yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Jadi untuk meningkatkan kinerja guru maka komponen yang paling penting pengaruhnya adalah peran dari kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dibapile S T W. 2012. *A Review of Literature on Teacher Efficacy and Classroom Management*. Journal of College Teaching and Learning. pp: 79 – 92.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harsey, Paul dan Ken Blanchard. 1988. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumberdaya Manusi*. Jakarta: Erlangga.

Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Henson K R. 2001. *Teacher Self – Efficacy: Substantive Implications and Measurement Dilemmas*. Annual Meeting of The Educational Research Exchange. January 26, 2001. Texas A & M University College Station. Texas. US.

Hoy W A. 2000. *Changes in Teacher Efficacy During the Early Years of Teaching*. Annual Meeting of The American Education Research Association. Session 43:22. *Qualitative and Quantitative Approaches to Examining Efficacy in Teaching and Learning*. April 28, 2000. The Ohio State University. Los Angeles. US.

Indriani. 2012. *Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Negeri Di Jakarta Timur*. Jakarta: UNJ

Jamari. 2013. *Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 Tahun 2013 Permendiknas RI nomor 35 tahun 2010

Petrik & Andreani. 2015. *Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Perantara Di Pt. Anugerah Baru Denpasar*. *Jurnal Agora Vol. 3, No. 2, (2015)*.

Pfeffer, dkk. 2003. *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. New York: Harper & Row.

Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Purwadi. 2016. *Peran Kepemimpinan Transformasional yang Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru*. Tesis Unisbank Semarang

Robbins, Stephen P. 2006. *Organizational Behavior Concepts, Controversies, Applications*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Rukiyat. 2018. *Gaya Kepemimpinan Transformasional Memoderasi Pengaruh kompetensi Profesional dan Motivasi*

- Kerja terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Binkai Ekonomi Vol1 No 2(2016) Simamora, Bilson. 2003. *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif & Profitabel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thamrin. 2012. The Influence of Transformational Leadership and Organizational Commitment on Job Satisfaction and Employee Performance. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 3, No. 5, October 2012.
- Turangan. 2017. Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1402 –1411*.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003
- Uzun A, Rukan O, Senturk A. 2010. *A Case Study: Analysis of Teacher Self – Efficacy of Teacher Candidates* Procedia Social and Behavioral Sciences 2. Elsevier Ltd. pp: 5018 – 5021
- Yukl, Garry. 2009. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.